

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia mempunyai alam, lingkungan, wilayah dan keberagaman budaya. Keberagaman budaya pada suatu daerah dapat dilihat atau dijumpai dengan bermacam-macam seni tradisional. Adapun yang di kemukakan Susanto (1983, hlm. 91) menyatakan bahwa “Kesenian adalah milik bersama dari suatu kelompok sosial karena merupakan pencerminan sistem nilainya”. Pada perkembangan zaman saat ini seni tradisional sering kali tercabut dari akar budayanya, sehingga tersisihkan dan terancam punah karena banyak budaya yang masuk dari luar dan diikuti oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, dalam berbagai kelompok masyarakat di Indonesia dapat mengembangkan seni tradisional yang sangat khas, salah satunya adalah kesenian *karinding*.

Karinding merupakan salah satu alat musik kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat. Karinding juga merupakan kata yang digunakan untuk menyebut kesenian “*buhun*” pada zaman dahulu, yang berfungsi sebagai alat untuk mengusir hama tanaman di sawah. Namun sekarang ini alat musik karinding tersebut selalu dikenal sebagai alat musik dalam berbagai pertunjukan, seperti pada acara adat pernikahan dan khitanan. Dalam Kamus Bahasa Sunda, Danadibrata (2006, hlm. 322) menyatakan bahwa:

Karinding téh nyaéta ngaran tatabeuhan tina awi atawa hinis palapah kawung nu ipis pisan. Karinding lamun rék dipaké gigrina dicepét ku biwir luhur jeung handap saperti argol jeung harusna ku hawa anu diseuseup jeung digeboskeun ku sungut; supaya sorana bisa luhur-handap lamun éta karinding keur ngeleter nu nganteng di tengah-tengah karinding lantaran hawa diseuseup atawa digeboskeun, tungtung Beulah katuhu sok ditoélan lalaunan sangkan ngeleterna beuki gancang atawa ngendoran; sora nu kaluar tina karinding lalaunan tapi ngeunah kadéngéna matak neungtremkeunhaté; aya ogé karinding anu di jieunna tina beusi leutik; karinding di urang ayeuna méh teu aya.

Dalam rangka meningkatkan popularitas karinding yang pada saat ini kurang diminati oleh masyarakatnya, sekelompok masyarakat yang tergabung dalam perkumpulan karinding *jurang tea* melakukan berbagai kegiatan

pengembangan dengan berbagi bentuk kegiatan antara lain dengan melakukan kegiatan regenerasi dan pengembangan pertunjukan.

KARIJUT (Karinding Jurang Tea) berdiri pada tanggal 15 Februari 2014 atas inisiatif personil KARIJUT sendiri. KARIJUT ini dipimpin oleh Bah Pupunk dan Bunda Ros. Salah satu keunikan yang terdapat dalam grup ini pada keseluruhan pemain yang mayoritasnya adalah anak-anak tingkat sekolah dasar. KARIJUT membawakan lirik lagu yang bernuansa untuk mengajak dan meyakinkan para pendengar untuk lebih menghargai seni dan budaya khususnya daerah Jawa Barat.

Salah satu alasan mengapa anggota grup KARIJUT didominasi oleh anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar, karena belajar kesenian karinding seharusnya dimulai sejak anak usia dini, ketika salah satu dari anggota grup ini sudah menginjak bangku Sekolah Menengah Atas, anak tersebut diperbolehkan keluar dari grup tersebut dan diperbolehkan untuk masuk ke grup karinding yang masuk ke kategori dewasa atau membuat grup karinding yang baru. Tujuannya agar karinding tersebut dapat menyebar dan menularkan ilmu karinding yang telah diberikan oleh Bah Pupunk dan Bunda Ros.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh Bah Pupunk dan Bunda Ros cukup mudah, karena dalam memainkan karinding dan alat musik bambu lainnya ini tidak ditekankan pada aturan-aturan yang berlaku. Grup KARIJUT ini sering mengikuti beberapa acara di dalam maupun di luar kota Bandung, sehingga grup KARIJUT semakin dikenal oleh masyarakat khususnya di wilayah kota Bandung.

Bagi peneliti, upaya yang dilakukan oleh Grup KARIJUT ini sangatlah penting, karena dalam kegiatan tersebut menghidupkan kembali salah satu kesenian tradisional yang hampir punah pada masyarakat ini, yakni kesenian karinding. Grup Karijut juga bersosialisasi terhadap masyarakat khususnya yang mencintai musik tradisional. Dengan maksud untuk mengajak masyarakat khususnya para remaja dapat mencintai dan menghargai, serta mampu mempelajari kesenian karinding ini secara intensif. Mereka juga melibatkan remaja dalam melakukan pertunjukan karinding pada acara Bandung Lands Festival Konferensi Asia Afrika, Pagelaran alat-alat musik bambu “Rekor Muri”

di Jalan Braga Bandung, pagelaran budaya dan sosialisasi budaya sunda, acara “Sundanis Hip Hop” dan acara Milangkawa Sagala Awi.

Jadi, peneliti sangat tertarik terhadap perilaku pimpinan dan kegiatan *Karijut* dalam mengembangkan musik karinding pada Grup Karinding *Jurang Tea*. Maka dari itu *Karijut* ingin mempopulerkan musik karinding pada Grup Karinding *Jurang Tea*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka eksistensi karinding pada kegiatan kesenian *karijut* perlu dilestarikan sebagai ciri agar masyarakat yang akhirnya menimbulkan kesadaran karena betapa penting sebuah tradisi lokal yang mengandung nilai sosial dan budaya bagi masyarakat. Maka peneliti mengambil judul “**Pertunjukan Kesenian Karinding Pada Grup Karinding *Jurang Tea* di Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pelestarian grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ?
2. Ragam instrumen apa saja yang digunakan pada grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ?
3. Bagaimana penyajian pertunjukan grup Karinding *Jurang Tea* Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adapun secara operasional penelitian bertujuan:

1. Mendeskripsikan upaya pelestarian grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
2. Mengungkapkan alat musik pada grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

3. Mendeskripsikan penyajian pertunjukan karinding pada grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, memperluas ilmu dan informasi mengenai kesenian karinding pada grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

2. Bagi pemain musik Karijut

Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah dokumentasi bahwa Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung pernah diteliti kemudian menjadi sumber inspirasi orang lain.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung terdapat sebuah grup kesenian yang mengembangkan dan melakukan perubahan pengembangan tentang kesenian karinding dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu informasi secara tertulis.

4. Bagi Mahasiswa Seni Musik

Hasil penelitian ini sebagai informasi mengenai kesenian karinding pada grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

5. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian ini menjadi dokumen tertulis hasil penelitian mengenai kesenian tradisional khususnya instrument karinding. Selain itu dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan kesenian karinding yang dilakukan oleh grup Karinding *Jurang Tea* di Jalan Jurang Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk kerangka utuh skripsi yang dilakukan dalam peneliti ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan dalam penelitian skripsi ini.

2. BAB II LANDASAN TEORETIS

Di bagian Bab II ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian skripsi, yang didapatkan dari berbagai macam buku serta sumber-sumber terkait lainnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab III, peneliti mengungkapkan mengenai tentang metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian skripsi, dimana objek penelitian dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil temuan dan pembahasan penelitian selama di lapangan, pada bab ini peneliti memaparkan segala kejadian yang terlihat pada saat proses observasi dan membahas hasil temuan dengan teori yang sudah dibahas pada bab 2.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Selanjutnya pada bab terakhir ini, peneliti memaparkan kesimpulan yang sudah dibahas pada bab 4. Dan hasil dari simpulan akan menarik beberapa saran rekomendasi agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.